

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM KKN

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

0
1
2
3
4

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DATE OF TEL OKTOBER 1991
SPEKTRUM A HD
KODORI KKI
NOMOR TAPIS 1499/HD/91-ED/21
CALL NO 378.19076 NAZ ED

DRS. NAZULIS Z.

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

Disampaikan pada Latihan Pembekalan Mahasiswa KKN IKIP Padang
Periode 1990/1991
Pada tanggal 30 Desember 1990

=====

**PUSAT PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
INSTITUT GURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(IKIP) PADANG
1990**

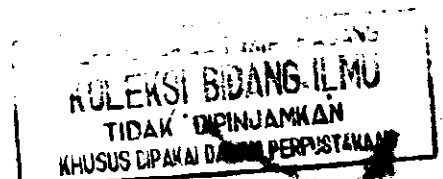
EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM KULIAH KERJA NYATA (KKN)

I. PENDAHULUAN

Peningkatan pelaksanaan KKN secara keseluruhan selalu diusahakan oleh para pengelola KKN, hal ini terlihat dari adanya forum-forum pertemuan yang membicarakan masalah KKN maupun dalam rapat-rapat tahunan KKN Universitas/Institut se Indonesia. Kesemuanya ini tidak terlepas dari evaluasi-evaluasi yang dilakukan dari berbagai aspek pelaksanaan KKN itu sendiri, tentu saja hal ini seiring pula dengan usaha untuk meningkatkan teknik penilaian ke arah yang lebih baik, karena semakin diusahakannya manfaat KKN bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi maupun bagi masyarakat dan pemerintah, dalam ikut menunjang mensukseskan pembangunan terutama di pedesaan.

Kuliah Kerja Nyata yang pada mulanya merupakan mata kuliah pilihan akhirnya merupakan mata kuliah wajib, dengan demikian jelas betapa dirasakan manfaat serta keberadaannya di tengah-tengah masyarakat kita. Di IKIP Padang sesuai dengan Surat Keputusan Rektor Nomor : 6107/PT37/I.2-81 Tanggal 17 Desember 1981, Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan mata kuliah ekstra kurikuler wajib dengan bobot 3 SKS, yang dilaksanakan pada semester VI, VII, dan VIII. Kemudian sesuai kebijaksanaan IKIP Padang untuk BP 86, 87, dan Transfer KKN Non SKS, sedangkan S1 BP 85 ditetapkan 3 SKS.

Di dalam pelaksanaannya Program KKN dilakukan melalui beberapa tahapan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Prosedur yang harus dilalui dan perlunya laporan pelaksanaan Program KKN itu sendiri baik bulanan maupun laporan akhir.



MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

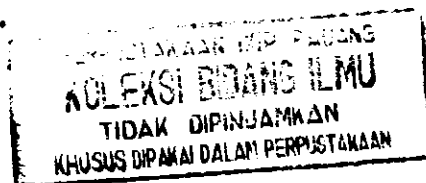
II. PROSES BELAJAR DALAM PELAKSANAAN KKN

Dalam KKN mahasiswa menghadapi situasi belajar yang berbeda dengan mata kuliah biasa. Dalam mata kuliah biasa para mahasiswa menghadapi situasi belajar yang dapat dikatakan secara keseluruhan telah didisain secara teratur, kegiatan belajar yang diikuti mahasiswa lebih terstruktur jika dibandingkan dengan dalam KKN. Tujuan-tujuan yang lebih spesifik akan lebih mudah dirumuskan dosen dalam mata kuliah biasa, dibandingkan dengan dalam KKN. Karenanya penilaian terhadap mahasiswa KKN juga lebih sukar dapat dilakukan jika dibandingkan dengan evaluasi dalam mata kuliah lain.

Para mahasiswa yang ber-KKN akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih banyak diorganisir sendiri oleh mahasiswa berdasarkan petunjuk yang diberikan. Mahasiswa melakukan interaksi dengan keadaan eksternal dalam lingkungan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan perkataan lain, melalui pengalaman belajar para mahasiswa aktif dan akhirnya menjalani perubahan perilaku sebagai hasil belajar.

Pemberian pengalaman belajar tertentu dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan tertentu, ada hubungan antara ciri-ciri pengalaman belajar dengan tipe-tipe tujuan yang ingin dicapai. Secara umum ada empat jenis tipe tujuan bila dihubungkan dengan pengalaman belajar, yakni :

1. Pengalaman belajar yang bertujuan untuk memperoleh informasi, yang antara lain berupa konsep prinsip, hukum/dalil, teori, fakta yang mendukung generalisasi ide, istilah dan sebagainya. Melalui informasi ini dapat berkembang pemahaman tentang sesuatu dan bertambah pengetahuan dalam berbagai hal.



2. Pengalaman belajar yang membantu mengembangkan kecerdasan berfikir (*skill in thinging*) dalam arti :

- mampu menghubungkan dua atau lebih ide
- mampu menarik kesimpulan
- memakai generalisasi pada data yang spesifik
- berfikir logis

3. Pengalaman belajar yang dapat mengembangkan sikap-sikap sosial. Perkataan sikap ini diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk beraksi walaupun reaksi itu tidak terjadi secara nyata. Sikap juga mempengaruhi nilai-nilai yang dicari seseorang. Sikap ini dapat terjadi melalui :

- *assimilasi dengan lingkungan*
- *efek emosional yang terjadi dalam suatu pengalaman proses intelektual secara langsung (direct intellectual proces).*

4. Pengalaman belajar yang dapat mengembangkan minat/interest. Interest sebagai tujuan berarti bahwa dengan adanya minat akan memperbesar motivasi untuk mengerjakan sesuatu. Bila dengan sesuatu cara ternyata kegiatan belum berhasil, ia tidak patah semangat untuk mencari cara-cara lain agar pekerjaan itu dapat berhasil.

Keempat tipe tujuan di atas kita jumpai juga baik pada latihan pembekalan maupun pada saat mahasiswa melaksanakan program kerja di lapangan, bahkan dalam menyusun laporan juga barangkali tipe tujuan itu perlu mendapat perhatian. Yang berbeda barangkali pada penekanan, bobotnya akan lebih banyak pada tipe pertama dan

kedua, sedangkan pada waktu pelaksanaan program, bobotnya lebih ditekankan pada pencapaian tujuan tipe ketiga dan keempat.

Bila dihubungkan dengan tujuan latihan seperti yang tertera dalam buku pedoman KKN, keempat tujuan tipe di atas juga masih dapat dilihat kesesuaian dan persamaannya. Demikian juga kalau di lihat dari segi pembekalan yang perlu diberikan kepada mahasiswa, baik yang bersifat mental (*memperbesar motivasi dan menumbuhkan keberanian*) maupun yang bersifat fisik (*bekal keterampilan praktis*), dalam latihan pembekalan, semuanya telah tersirat dalam keempat tipe tujuan di atas. Kespesifikasikan pencapaian tujuan dalam masing-masing tipe akan tergantung pada pemilihan topik, materi yang diambil untuk disampaikan dan juga tergantung pada metode penyampaiannya.

Apabila keempat tipe tujuan di atas dihubungkan dengan aspek-aspek yang mempengaruhi prilaku, seperti : kognitif dan psikomotor, barangkali juga kita tidak terlalu sukar untuk melihat persesuaiannya.

III. EVALUASI PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA

Agar mengarahkan dan membuat kita dalam menetapkan cara/teknik evaluasi yang dapat dipakai dalam mengukur pencapaian tujuan dari masing-masing tipe ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain :

1. Menentukan komponen yang harus dan dapat diukur dari masing-masing tipe tujuan pada setiap tahapan.
2. Mendaftarkan ciri spesifik prilaku yang harus ada pada mahasiswa sebagai rambu-rambu pada komponen tersebut erat kaitannya dengan materi/TIK.
3. Memilih dan menetapkan alat pengukuran (*metoda*) yang cocok untuk mengetahui tingkat keberadaan prilaku tersebut pada mahasiswa.

4. Menyusun/mengkonstruksi alat tersebut.
5. Membuat kunci jawaban atau merumuskan pedoman dalam pemeriksaan jawaban yang akan menjamin keterandalan hasil pengukuran.
6. Bila perlu ditetapkan bobot penilaian yang didasarkan pada sifat dan kepentingan masing-masing bagian yang dinilai.

A. Latihan Pembekalan

Pada bagian berikut akan dicoba mengemukakan komponen-komponen yang perlu diukur pada latihan pembekalan, yang dicoba dijabarkan dari masing-masing tipe tujuan.

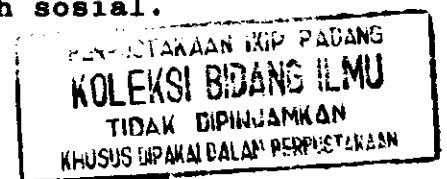
1. Pemberian informasi kepada mahasiswa, sampai dimana makna pencapaian ini dapat diukur melalui komponen-komponen berikut :
 - 1.1. Taraf kesanggupan mahasiswa menseleksi informasi yang penting dan yang kurang penting.
 - 1.2. Usaha menambah informasi yang relevan.
 - 1.3. Kesanggupan mengemukakan informasi yang telah pernah diberikan.
 - 1.4. Usaha mahasiswa untuk mendapatkan informasi yang up to date.
 - 1.5. Kesanggupan mengorganisir/mensistimatisir informasi.
 - 1.6. Kemampuan mempergunakan informasi dalam situasi baru.
2. Membantu mengembangkan kecepatan pemikiran pada mahasiswa. Komponen-komponen yang dapat diukur

untuk mengetahui taraf pencapaian tujuan ini antara lain :

- 2.1. Kemampuan mahasiswa memahami pengertian konsep, prinsip, fakta, masalah dan sebagainya.
- 2.2. Ketetapan pemahaman masalah yang dihadapi.
- 2.3. Mengetahui sumber data yang dapat diperoleh.
- 2.4. Mampu menghubungkan berbagai komponen elemen/fenomena dalam mencari pemecahan masalah.
- 2.5. Kualitas pemberian konsep yang memperjelas masalah.
- 2.6. Penggunaan pengalaman yang memperjelas masalah.
- 2.7. Kemampuan memberi alternatif pemecahan masalah.

3. Membantu mengembangkan sikap-sikap sosial komponen-komponen yang dapat diukur pada diri mahasiswa untuk mengetahui kualitas keberadaan sikap ini antara lain :

- 3.1. Kesiediaan berbicara dengan orang lain.
- 3.2. Jumlah orang yang ingin dekat berteman dengannya.
- 3.3. Kesiediaan untuk membantu orang lain.
- 3.4. Kemampuan mengetahui pandangan orang lain.
- 3.5. Reaksinya terhadap situasi sosial tertentu.
- 3.6. Kesanggupan menghayati masalah sosial.
- 3.7. Kesiediaan memecahkan masalah sosial.



4. Membantu mengembangkan minat untuk mengukur pencapaian tujuan ini perlu diadakan penilaian terhadap komponen sebagai berikut :

- 4.1. Kesiediaan melakukan tugas.
- 4.2. Kegigihan mengatasi hambatan pelaksanaan tugas.
- 4.3. Jumlah tugas yang dapat diselesaikan.
- 4.4. Kesiediaan untuk memimpin dalam penyelenggaraan kegiatan.
- 4.5. Ketetapan pemilihan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan dan kemampuan.
- 4.6. Kesiediaan menginformasikan pengalaman melaksanakan pekerjaan kepada orang lain.
- 4.7. Kesiediaan menerima pengalaman orang lain dalam melaksanakan kegiatan.
- 4.8. Kecenderungan menghindari pujian atau harapan memperoleh "reward".
- 4.9. Kemampuan melihat dan memanfaatkan potensi dalam melakukan kegiatan.

B. Kegiatan di Lapangan

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Seperti yang telah dikemukakan terdahulu keempat tipe tujuan di atas akan kita jumpai juga dalam melaksanakan kegiatan mahasiswa di lapangan. Pada saat permulaan mahasiswa berada di desa mereka melakukan pengumpulan data untuk mengidentifikasi masalah. Melalui observasi desa mereka dapat memperoleh gambaran dan pengetahuan tentang keadaan dan kebutuhan desa. Untuk ini mereka memerlukan sejumlah informasi. Setelah observasi mahasiswa harus menyusun program kerja. Untuk ini diperlukan kemampuan menghubungkan fenomena dan fakta serta

gagasan-gagasan atau mampu berfikir mengikuti langkah-langkah berfikir yang teratur dan tepat. Dalam melaksanakan program kerja, para mahasiswa tidak dapat bekerja sendiri ia harus bekerja bersama-sama dengan orang lain, bersama-sama dengan warga masyarakat desa. Untuk ini ia harus dapat melakukan pendekatan dengan orang lain.

Mengenal orang lain, menghayati masalah sosial dan terpanggil untuk memecahkannya. Banyak kaitan dalam melaksanakan program kerja yang menuntut vitalitas yang tinggi dari mahasiswa KKN, bahkan tidak jarang menuntut adanya kerelaan "*berkorban*" dalam arti pengabdian tanpa pamrih. Kegiatan seperti ini hanya akan mungkin berhasil dilakukan mahasiswa, apabila pekerjaan itu benar-benar diminati.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pada hakekatnya keempat tipe tujuan di atas juga perlu diwujudkan pada saat mahasiswa melakukan KKN di lapangan. Namun demikian segera harus diakui bahwa tekanan yang perlu diberikan pada perwujudan pencapaian tujuan di lapangan adalah pada tipe tujuan yang terakhir.

Sehubungan dengan ini ada beberapa komponen yang perlu ditambahkan pada tipe tujuan keempat, yakni antara lain :

1. Tingkat keikutsertaan masyarakat.
2. Kemampuan memberikan alasan dalam pemilihan kegiatan yang dilakukan.
3. Ketepatan pemilihan instansi/dinas lain untuk diikutsertakan.
4. Kesanggupan mentransfer keterampilan praktis pada warga desa.
5. Jumlah keterampilan yang dapat di transfer.

6. Membuat prediksi hasil kegiatan.
7. Manfaat kegiatan mahasiswa KKN yang dirasakan masyarakat (*perubahan-perubahan pada masyarakat*).
8. Tingkat penerimaan.
9. Kesanggupan membentuk kader penerus kegiatan.
10. Ketepatan pemilihan dan pengadaan material yang dipergunakan.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN

C. Program Kerja dan Laporan

IKIP PADANG

Laporan ini akan dibuat mahasiswa dalam bentuk tertulis yang terdiri dari laporan bulanan/bidang dan laporan akhir, karena komponen-komponen yang dinilai sudah barang tentu tidak jauh berbeda dengan komponen penilaian terhadap hasil karya tulis yang biasa, terutama untuk laporan akhir.

IV. SISTEM EVALUASI PELAKSANAAN KKN

Pada hakekatnya pemilihan metoda evaluasi terhadap mahasiswa KKN akan tergantung pada tiga hal :

1. *Komponen apa yang perlu diperhatikan.*
2. *Tujuan spesifik apa yang ingin diukur pencapaiannya.*
3. *Materi apa yang diberikan.*

Seandainya komponen itu berkenan dengan "kesanggupan mengemukakan informasi yang telah pernah diberikan" dalam latihan pembekalan tentang "arti dan tujuan KKN", misalnya dan tujuan yang ingin dicapai agar mahasiswa peserta latihan dapat menyebutkan tiga buah tujuan diadakan KKN, maka ketiga hal ini dalam membantu kita untuk metoda evaluasi apa yang dapat dipakai. Dalam contoh ini metoda yang dapat dipakai adalah test tertulis. Apakah bentuk obyektif atau essey terserah kepada kemampuan kita untuk mengkonstruksi bentuk yang mana.

Hal lain yang perlu dikemukakan dalam pembicaraan tentang metoda evaluasi mahasiswa KKN yang pada hakekatnya mengalami proses belajar, adalah bahwa penilaian evaluasi itu biasanya dilakukan melalui pengukuran. Pengukuran adalah suatu usaha untuk mengetahui keadaan sesuatu/seseorang sebagaimana adanya dan dilakukan dengan memakai ukuran-ukuran tertentu. Hasil pengukuran biasanya berupa angka atau uraian tentang kenyataan yang menggambarkan derajat kualitas-kualitas dan eksistensi keadaan yang diukur itu. Dalam dunia pendidikan biasanya hasil pengukuran belum dapat mengatakan apa-apa sebelum ia ditafsirkan dengan jalan membandingkan dengan suatu patokan.

Biasanya disepakati bahwa sekurang-kurangnya ada tiga ciri utama yang harus dimiliki oleh suatu alat pengukur yang baik, yakni : (1) sah/benar, (2) terandalkan (*reliable*), dan (3) praktis. Ketiga persyaratan ini relatif telah dapat dipenuhi apabila kita mencoba memperhatikan ketiga aspek di atas (*komponen, rumusan tujuan dan materi*) dalam memilih alat/metode evaluasi.

Oleh karena keterbatasan waktu dan tempat serta tidak menjadi sasaran utama maksud penulisan makalah ini, maka penetapan metode evaluasi yang disarankan di bawah ini, terutama dilihat dari komponen yang dievaluasi baik dalam latihan pembekalan, kegiatan lapangan, maupun pada laporan yang dibuat oleh mahasiswa.

Kiranya perlu juga dikemukakan bahwa evaluasi terhadap ketiga tahapan-tahapan ini harus dipandang sebagai suatu kesatuan dalam arti bahwa dari hasil pengukuran ketiga tahapan ini akan ditentukan nilai akhir mahasiswa dalam KKN.

A. Evaluasi Latihan Pembekalan

1. *Test tertulis* : Metoda atau cara ini dapat dipakai untuk komponen-komponen yang termasuk dalam kelompok tujuan pertama, test tertulis yang berbentuk obyektif dengan penilaian berganda, dapat dipakai untuk pengukur pemahaman mahasiswa peserta latihan terhadap informasi yang disampaikan dalam latihan.
2. Test tertulis yang berbentuk essei dapat dipakai untuk komponen dalam tipe tujuan kedua dari sebahagian komponen tipe ketiga. Melalui test essei dapat diukur kemampuan mengorganisasikan dan memadu ide serta memecahkan masalah dengan argumentasi, pengukuran terhadap sikap dapat juga dilakukan melalui test essei.
3. *Test penampilan* : Test ini dapat mengukur sekaligus proses dan bentuk latihan yang bermaksud membentuk keterampilan pada mahasiswa. Dalam mata ajaran latihan pembekalan yang kelak perlu diaplikasikan mahasiswa di desa, evaluasinya hendaklah dilakukan dengan menggunakan test keterampilan. Bila dihubungkan dengan komponen-komponen yang perlu diperhatikan, maka test penampilan dapat diberikan dalam sebagian komponen-komponen tujuan tipe ketiga dan dalam komponen-komponen tujuan tipe keempat.
 - a. Perincian penampilan yang akan diukur.
 - b. Pilihlah dakar realisme yang sesuai.
 - c. Berilah ia instruksi dengan jelas tentang gambaran situasi test.

- d. Sediakan formulir observasi yang dipakai dalam menilai, dalam pembuatan formulir ini dapat dipikirkan formulirnya, apakah secara individual atau secara kelompok. Di bawah ini diberikan suatu contoh formulir skala pengukuran untuk individual, yang terutama diukur adalah prosedur penampilannya.

| NO. | B I D A N G | SKALA NILAI |
|-----|--------------------------------------|----------------|
| 1. | Bencana yang dipersiapkan | 5 4 3 2 1 |
| 2. | Penyediaan jumlah bahan | 5 4 3 2 1 |
| 3. | Pemilihan alat | 5 4 3 2 1 |
| 4. | Prosedur untuk tiap operasi | 5 4 3 2 1 |
| 5. | Kecekatan dan ketepatan memakai alat | 5 4 3 2 1 |
| 6. | Keefisienan menggunakan bahan | 5 4 3 2 1 |
| 7. | Ketepatan waktu penyelesaian | 5 4 3 2 1 |
| 8. | Dan sebagainya | 5 4 3 2 1 |

Catatan : 5 = baik sekali

4 = baik

3 = sedang

2 = kurang

1 = kurang sekali

4. *Daftar cek dan skala ukuran* : metode pengukuran ini dapat dipergunakan baik dalam komponen tujuan tipe pertama, kedua, dan ketiga. Untuk komponen tujuan tipe pertama dan kedua daftar cek dapat dipakai pada saat suatu diskusi kelompok sedang berlangsung, atau dalam kegiatan terstruktur lainnya. Untuk ini tentu perlu disediakan formulir yang bermacam-macam, sesuai dengan keperluan. Demikian juga untuk tujuan tipe ketiga dan keempat dapat dipersiapkan beberapa formulir daftar cek yang berisi skala dan ukuran.
5. *Pengukuran melalui karya tulis* : Selama berlangsung latihan pembekalan, kita dapat memberi berbagai tugas berbentuk pembuatan paper kecil dan

hasil karya ini diberi nilai. Terutama untuk komponen dalam tipe tujuan kedua dan ketiga, hal ini baik untuk diadakan.

B. Evaluasi Kegiatan di Lapangan

Sebelum dicoba untuk mengemukakan metoda evaluasi terhadap mahasiswa ketika berada di lapangan, perlu dipertanyakan siapa yang menggunakan alat pengukuran tersebut. Pertanyaan ini perlu dikemukakan mengingat :

Keterhandalan suatu alat pengukur akan tergantung kepada siapa yang menggunakan alat pengukur tersebut. Delapan program proses pengukuran pada kakekatnya harus dilakukan secara terus menerus.

Staf pelaksana KKN dapat dianggap mampu menggunakan alat tersebut, tetapi ia tidak secara terus menerus berada di desa, yang terus menerus berada di desa adalah perangkat desa, tokoh masyarakat dan warga desa.

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas, dapat disarankan penggunaan beberapa metoda evaluasi mahasiswa sebagai berikut :

1. Angket yang disusun dan dapat diisi oleh Kepala Desa dan aparatnya, tokoh masyarakat dan warga desa (*beberapa orang*) aspek-aspek yang ditanyakan terutama adalah yang berhubungan dengan komponen-komponen yang tercakup dalam tipe tujuan ketiga dan keempat. Teknis pembuatan angket hendaknya diusahakan sedemikian rupa, sehingga dari jawaban kita dapat mentransferkannya ke skala nilai.

2. *Daftar cek dan skala nilai*

Daftar ini akan dipergunakan oleh staf KKN dan diisi setiap kali pergi ke desa. Metoda ini dapat dipakai baik untuk komponen pada tiap tujuan ketiga dan terutama untuk tipe tujuan keempat. Teknik pengumpulan informasi yang akhirnya dapat mengiringi si penilai pada pemilihan skala tertentu, sebaiknya dipergunakan wawancara. Wawancara ini dapat dilakukan dengan mahasiswa, kepala desa, tokoh masyarakat dan warga masyarakat yang berperan serta dalam kegiatan yang diprakarsai oleh mahasiswa KKN.

3. *Observasi*

Yang dilakukan terhadap objek-objek dimana mahasiswa sedang melakukan kegiatan atau sebagai hasil kegiatan mahasiswa sebelumnya. Bila kita mengobservasi pada saat kegiatan maka baik proses maupun produk dari kegiatan itu harus dinilai dengan skala.

C. *Evaluasi Laporan Bulanan/Bidang dan Laporan Akhir*

1. *Pengukuran terhadap karya tulis.*

Dalam hal ini kita dapat menilai dalam hal rencana kerja yang disusun mahasiswa dan demikian juga terhadap laporan bidang. Pada dasarnya aspek yang dinilai tidak jauh berbeda dengan penilaian terhadap laporan akhir yang dikemukakan di bawah ini.

2. *Cara penilaian laporan akhir.*

Cara penilaian laporan mahasiswa dapat dilakukan dengan daftar cek dan skala nilai. Aspek-aspek yang dinilai adalah sama seperti komponen-komponen pada pembuatan laporan (*halaman 9*) dan skala nilai

dari setiap komponen adalah 5,4,3,2,1. Hanya saja dalam penilaian ini perlu diberi bobot penilaian yang berada antara batang tubuh dan isi.

V. EVALUASI AKHIR PELAKSANAAN KKN

Agar evaluasi benar-benar sesuai dengan yang diharapkan, Tim Pelaksana KKN terus meningkatkan pelaksanaan KKN dengan jalan melakukan berbagai usaha mulai dari latihan pembekalan, observasi desa, penyusunan program kerja, pelaksanaan kegiatan di lapangan maupun dalam penulisan laporan oleh mahasiswa peserta KKN terutama lagi dalam penulisan laporan akhir oleh Tim Pelaksana KKN IKIP Padang itu sendiri, hal ini terlihat dari laporan akhir KKN IKIP Padang itu sendiri.

Dalam latihan pembekalan diusahakan untuk mengusahakan instruktur yang benar-benar dapat memberikan bekal yang diperlukan di lapangan nanti, disamping mahasiswa sendiri dalam mengikuti latihan pembekalan. Dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan diharapkan mahasiswa benar-benar dapat menyusun program kerja serta sistimatis dan terperinci, sekaligus mampu melaksanakan program-program yang telah disusun tersebut. Untuk memenuhi serta menunjang pelaksanaannya tiga tahun terakhir, Tim Pelaksana KKN IKIP Padang mengambil kebijaksanaan untuk kembali melaksanakan KKN. Sebelum mereka turun ke lapangan dibekali bimbingan dosen pembimbing sehingga program tersebut di atas akan dapat tercapai. Hal ini disusun/direncanakan dari laporan bidang maupun laporan akhir.

Sejalan dengan peningkatan pelaksanaan tersebut di atas Tim Pelaksana KKN mulai dari saat latihan pembekalan sampai pembuatan laporan akhir mahasiswa melakukan berbagai tahap evaluasi. Bagaimana mengevaluasi mahasiswa KKN IKIP Padang ini dapat kita lihat pada uraian selanjutnya.

A. Variabel yang Dinilai

1. Latihan Pembekalan

- a. Kehadiran
- b. Ringkasan
- c. Penguasaan materi latihan pembekalan (dengan mengadakan test/uji materi latihan pembekalan).

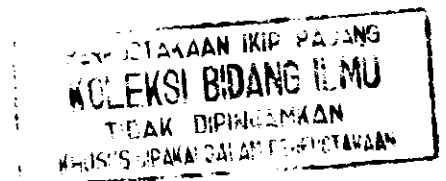
2. Program dan Kegiatan di Desa

- a. Pendekatan dan kerja sama kelompok (perdesa)
- b. Hasil observasi desa yang dicapai berdasarkan laporan observasi desa
- c. Program kerja
- d. Kelayakan program kerja
- e. Daftar kegiatan kerja yang dirinci
- f. Pelaksanaan program kerja
- g. Hasil yang dicapai berdasarkan prosentase dari yang direncanakan
- h. Sikap, kerja sama kelompok, hubungan kerja sama dengan masyarakat dan pejabat pemerintah desa/kecamatan.

3. Laporan

- a. Isi
- b. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG



B. Aspek yang Dinilai

| NO. | YANG DINILAI | BOBOT (B) | NILAI (N) | BOBOT NILAI | PEMBERI NILAI |
|-----|---------------------------|-----------|-----------|-------------|------------------|
| 1. | Latihan Pembekalan | 0,3 (B1) | N1 | B1N1 | Tim Pelaksana |
| 2. | Program dan Kegiatan desa | 0,5 (B2) | N2 | B2N2 | Dosen Pembimbing |
| 3. | Laporan | 0,2 (B3) | N3 | B3N3 | Dosen Pembimbing |

NILAI AKHIR BN : Pemberi nilai Tim Pelaksana (apabila perlu dikonsultasi dengan dosen pembimbing).

C. Pra Syarat Dalam Pemberian Nilai

1. Nilai Latihan Pembekalan

- a. Kehadiran minimal 90% dan harus mengikuti test latihan pembekalan.
- b. Ringkasan diberikan minimal 90%.

Apabila kehadiran dan ringkasan yang diserahkan kurang dari 90% maka mahasiswa dinyatakan tidak dibenarkan turun ke desa.

2. Laporan akhir merupakan laporan utuh kegiatan mahasiswa di desa mulai dari observasi sampai kepada pengidentifikasian masalah, penyusunan dan pelaksanaan program kerja. Laporan akhir berbentuk paper dengan sistematika isi seperti terlampir. Laporan akhir ini disusun bersama oleh kelompok mahasiswa setiap desa di bawah bimbingan dosen pembimbing. Laporan akhir ini harus pula mendapat pengesahan dari Kepala Desa dan Camat. Waktu penyerahannya adalah 15 hari setelah berakhirnya masa tugas di desa. Perlu dijelaskan bahwa

keterlambatan penyerahan laporan akhir ini sangat mengganggu penentuan nilai laporan dan nilai akhir mahasiswa serta penyusunan laporan KKN oleh Tim Pelaksana.

VI. PENENTUAN KRITERIA KEBERHASILAN

Setiap kali setelah suatu metode evaluasi dipergunakan, kita akan memeriksa hasil berdasarkan kunci jawaban atau pedoman pemeriksaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam cara pemberian score (dari pengukuran) sebaiknya pergunakanlah pedoman yang telah dikeluarkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan atau Perguruan Tinggi/Universitas/Institus yang bersangkutan, dimana dinyatakan apabila penguasaan mahasiswa dalam setiap aspek yang diukur telah mencapai batas-batas penguasaan tertentu.

Khusus untuk IKIP Padang ada dua kriteria penguasaan yaitu :

a. Untuk intrakurikuler wajib dengan bobot 3 SKS

| DERAJAT PENGUASAAN | NILAI AKHIR | ANGKA KREDIT |
|--------------------|-------------|--------------|
| 90% - 100% | A | 12 |
| 80% - 89% | B | 9 |
| 65% - 79% | C | 6 |
| 55% - 64% | D | 3 |
| 55% | E | 0 |

b. Untuk intrakurikuler wajib non bobot SKS

| DERAJAT PENGUASAAN | NILAI AKHIR | KLASIFIKASI KEBERHASILAN |
|--------------------|-------------|--------------------------|
| 90% - 100% | A | Lulus dengan amat baik |
| 80% - 89% | B | Lulus dengan baik |
| 70% - 79% | C | Lulus dengan cukup |
| 60% - 69% | D | Belum Lengkap (BL) |

VII. P E N U T U P

Evaluasi terhadap mahasiswa KKN perlu dilakukan karena kegiatan ini dipandang sebagai bagian dari kegiatan proses belajar-mengajar. Mahasiswa dalam ber-KKN telah mencurahkan sebagian tenaga dan fikirannya, baik dalam perencanaan program maupun dalam pelaksanaannya di pedesaan. Kalangan perguruan tinggi juga telah bersusah payah merancang dan melaksanakan program KKN. Masyarakat juga terkena pengaruh/ dampak KKN, baik yang sangat positif maupun yang kurang positif.

Sehubungan dengan hal-hal di atas sudah sewajarnya kalau evaluasi perlu diadakan. Akan tetapi apakah mudah melakukan evaluasi ini ?

Sederetan langkah-langkah dalam prosedur penilaian ini perlu diperhatikan dan diikuti dengan cermat dan seksama. Anehnya secermat apapun kegiatan penilaian ini dilakukan, tetapi terbuka kemungkinan kita membuat kesalahan-kesalahan, mengapa demikian? Karena salah satu sifat evaluasi dalam pendidikan adalah bahwa penilaian itu dilakukan secara tidak langsung dan karenanya juga bersifat relatif.

Kesadaran kita akan adanya sifat evaluasi ini, mudah-mudahan mendorong kita untuk lebih hati-hati dalam melakukan penilaian.

378.19
N 12
E 1

DAFTAR PUSTAKA

1. Byd, J. L. and B. Shimberg, *Handbook of Performance Testing a Practical Guide for Test Makers*, princeton New York, 1971.
2. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Pendidikan Tinggi, *Pedoman Pola Pembaharuan sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan Buku IV, Penyelenggaraan Pendidikan dan penilaian dalam Sistem Kredit Semester*, Jakarta, 1980.
3. Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, Dirjen Pendidikan Tinggi Dep. P dan K, *Seminar Hasil-hasil Pelaksanaan KKN*. Cisarua Bogor, tanggal 21 s.d. 25 Oktober 1985.
4. Direktorat Pembinaan dan Pengabdian pada Masyarakat, Dirjen Pendidikan Tinggi Dep. P dan K, *Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN)*, Jakarta, 1980.
5. Gronlund, Norman F., Terjemahan. Drs. Bistok Sirait, *Membuat Test Hasil Belajar*, Balai Pembinaan dan Pengembangan Bahasa IKIP Medang, 1981.
6. Tim Evaluasi KKN, *Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata*, Jakarta, 1983.
7. Tyler, Ralp W., *Basic Principles of Curriculum and Instruction*, The University of Chicago, Chicago, 1975.

—(Norman's)—